BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (WHO), di mana proses penuaan atau *aging process* mulai terjadi (Arna dkk, 2024). Menjadi tua adalah bagian alami kehidupan, yang terdiri dari tiga tahapan: masa anak-anak, dewasa, dan tua (Mawaddah, 2020).

Menurut survei UNICEF, peningkatan jumlah lansia di Indonesia dalam periode 1990–2025 merupakan salah satu yang tercepat di dunia. Namun, hal ini menimbulkan tantangan baru dalam masyarakat dan keluarga (Akbar dkk, 2021). Data lansia disetiap Puskesmas di Kota Gorontalo, Puskesmas Kota Tengah yang memiliki jumlah lansia terbanyak yaitu 3056. Jumlah lansia dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1.1 Jumlah lansia di Kota Gorontalo 2024

NAMA PUSKESMAS	SASARAN 60 +
Kota Utara	2394
Kota Tengah	3056
Kota Timur	2999
Kota Selatan	2287
Kota Barat	1599
Pilolodaa	1179
Dungingi	2967
Sipatana	2196
D. Raya	2168
Hulonthalangi	1882
TOTAL	**22727**

Peningkatan jumlah lansia menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang sering muncul akibat perubahan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Salah satu perubahan fisik adalah perubahan system kardiovaskuler. Penyakit yang sering terjadi pada system kardiovaskuler adalah hipertensi.

Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah meningkat secara terus-menerus, diukur melalui beberapa kali pemeriksaan. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik di atas 120 mmHg dan diastolik di atas 80 mmHg, yang dapat memicu komplikasi pada organ tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak jika tidak diobati dengan cepat (Wulandari dkk, 2023).

Menurut WHO, prevalensi hipertensi di dunia mencapai 26,4% dari populasi. Di Indonesia, prevalensinya adalah 25,8% dan meningkat menjadi 34,1% pada 2018. Di Gorontalo, prevalensi hipertensi pada individu berusia ≥18 tahun mencapai 29,0%, dengan angka tertinggi di Kabupaten Gorontalo (41,0%). Di Puskesmas Kota Tengah, terdapat 617 lansia dengan hipertensi pada tahun 2023 dan 90 kasus baru tercatat pada Januari-Juni 2024.

Tingginya kasus hipertensi akan berdampak pada tingginya angka kesakitan dan angka kematian, karena hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi dikenal dengan julukan "*The Silent Killer".* Salah satu pencegahan hipertensi sedini mungkin adalah melalui keluarga. Keluarga berperan penting dalam pencegahan hipertensi, melalui tugas-tugas kesehatan seperti: 1) mengenali masalah, 2) mengambil keputusan, 3) memberikan perawatan sederhana, 4) memodifikasi lingkungan, dan 5) memanfaatkan layanan kesehatan. Namun, masih banyak keluarga yang belum optimal dalam menjalankan tugas-tugas ini. (Alvin & Fauziyah, 2020).

Survey awal di Puskesmas Kota Tengah menunjukkan bahwa dari 90 penderita hipertensi, 30 adalah laki-laki dan 60 perempuan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan perawat pemegang prolanis mengungkapkan bahwa sebagian besar lansia tidak ditemani keluarga saat berobat ke puskesmas. 4 dari 5 lansia juga mengatakan bahwa anggota keluarga yang lain sibuk bekerja sehingga tidak sempat menemani lansia berobat dan harus minum obat sendiri tanpa pengawasan keluarga.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah ayat 32

فِى ۛذٰلِكَ بَ ۡعدَ ۦٓ ِم ۡنهُ ۡم كَثِ ۡيرًا ِإنَّ ثُمَّ بِا ۡلبَيِّنٰتِ رُسُلُنَا جَاءَتۡهُ ۡم وَلَقَ ۡد جَمِ ۡيعًا النَّاسَ اَ ۡحيَا فَكَأَنَّمَآ اَ ۡحيَاهَا وَمَ ۡن ۝٣٢ لَمُ ۡسرِفُ
ۡونَ ا ۡلَ ۡرضِ

Artinya : Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Kota Tengah.

2.1 Identifikasi Masalah

1. Ditemukan ada 90 lansia dengan hipertensi di Puskesmas Kota Tengah lebih tinggi dari Puskesmas lainnya.
2. Ditemukan sebagian besar yang berkunjung datang sendiri tanpa ditemani keluarga
3. Berdasarkan wawancara 4 dari 5 lansia juga mengatakan bahwa anggota keluarga yang lain sibuk bekerja sehingga tidak sempat merawat keluarga saat dirumah.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan tugas kesehatan keluarga pada lansia di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo?
2. Bagaimana tingkat kejadian hipertensi pada lansiadi Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat hubungan antara pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pelaksanaan tugas kesehatan keluarga pada lansia di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo
2. Mengidentifikasi kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo
3. Menganalisis hubungan antara pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran keluarga dalam menjaga kesehatan lansia, khususnya dalam pencegahan dan pengelolaan hipertensi. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan keluarga dan hipertensi pada lansia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi kepada keluarga mengenai pentingnya pelaksanaan tugas kesehatan dalam mencegah dan mengelola hipertensi pada lansia.
2. Menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan intervensi yang lebih efektif kepada keluarga yang memiliki anggota lansia.
3. Membantu pembuat kebijakan dalam merancang program kesehatan yang mendukung peran keluarga dalam pengelolaan hipertensi pada lansia.